



Pengembangan LKPD Cerita Hikayat Bermuatan Toleransi pada Siswa SMA Kelas X

Nila Safina* & Mulia Rizki

Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

ABSTRACT

LKPD is a sheet containing tasks that must be done by students and equipped with instructions or steps to complete the tasks ordered in the activity sheet. The research method used is 4D development. The results obtained from the assessment of material experts were the total score in the first stage of validation was 94 with an average of 4.47 that indicated the "very valid" category, in the second stage of validation the score obtained was 78 with an average of 3.71 that indicated the "valid" category. Thus the results obtained from material experts showed the "valid" category, that means the product is feasible and can be used. In the assessment of design experts, the total score obtained in the first stage of validation was 58 with an average of 4.83 indicating the "very valid" category, in the second stage of validation the total score obtained was 57 with an average of 4.75 indicating the "very valid" category. Thus the results obtained from design experts showed the "very valid" category, which means the product is feasible and can be used.

ARTICLE HISTORY

Submitted 14 December 2021
Revised 28 December 2021
Accepted 09 January 2022

KEYWORDS

LKPD; cerita hikayat; toleransi.

CITATION (APA 6th Edition)

Safina, N., & Rizki, M. (2022). Pengembangan LKPD Cerita Hikayat Bermuatan Toleransi pada Siswa SMA Kelas X. *Keguruan: Jurnal Penelitian, Pemikiran dan Pengabdian*. 10(1), 6-8.

*CORRESPONDANCE AUTHOR

nilasafina@fkip.uisu.ac.id

PENDAHULUAN

Di dalam kesastraan Indonesia dikenal adanya cerita rakyat dibangun dan dikembangkan melalui bahasa lisan sebagai sarana pengungkapnya. Cerita rakyat adalah cerita yang berkembang pada masyarakat tertentu yang perkembangannya bersifat lisan, dari mulut ke mulut, dan dianggap sebagai milik bersama. Pembelajaran hikayat di SMA merupakan bagian dari pembelajaran sastra Indonesia. Hikayat menurut Hamzah (1996: 128) "Prosa fiksi lama yang menceritakan kehidupan istana atau raja serta dihiasi oleh kejadian yang sakti dan ajaib". Pengertian hikayat yang lebih panjang didefinisikan Supratman (1996:65), Hikayat adalah "Salah satu bentuk sastra karya prosa lama yang isinya berupa cerita, kisah, dongeng maupun sejarah, umumnya mengisahkan tentang kepahlawanan seseorang, lengkap dengan keanehan, kekuatan/kesaktian, dan mukjizat sang tokoh utama".

Kurikulum 2013 revisi, yang diutamakan dalam pembelajaran bukan hanya aspek pengetahuan dan keterampilan saja. Namun, pendidik diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada setiap pembelajaran. Hal tersebut tentu menjadi peluang untuk menyisipkan nilai-nilai positif yang dapat mengiringi materi pembelajaran. Hal ini dilakukan karena masih banyak peserta didik yang kurang memiliki karakter yang tidak baik, seperti saling mengejek teman-temannya, sehingga nilai-nilai toleransi perlu diterapkan dalam setiap proses pembelajaran. Toleransi sangat konkret dan melekat pada diri seseorang. Toleransi berkaitan erat dengan kebhinekaan, di mana masyarakat Indonesia berasal dari berbagai latar belakang sosial, ras, etnis, dan agama yang berbeda, khususnya peserta didik yang memiliki perbedaan latar belakang keluarga, pendapat, kebiasaan, dan agama yang sangat beragam.

Keterbatasan fasilitas di sekolah yang kurang lengkap, penggunaan bahan ajar yang hanya memanfaatkan buku paket kiriman dari Depdiknas pusat. Pengembangan bahan ajar dapat memberikan manfaat bagi guru dan peserta didik. Bagi Guru tidak hanya bergantung pada buku teks yang diberikan oleh Depdiknas pusat. Bagi peserta didik dapat belajar secara mandiri yang dapat memberikan kemudahan dalam mempelajari kompetensi yang dikuasai. Bahan ajar terdiri dari berbagai bentuk. Bentuk bahan ajar dapat dikelompokkan dalam berbagai macam jenis. Salah satunya, bahan ajar cetak. Salah satu bentuk bahan ajar cetak adalah lembar kerja peserta didik atau LKPD



LKPD adalah lembaran-lembaran berisikan tugas yang harus di kerjakan peserta didik dan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan yang jelas. Pengguna bahan ajar (LKPD) yang tepat dapat menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan peserta didik belajar dengan kondisi yang tidak membosankan.

Untuk dapat menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran teks hikayat, perlu adanya bahan ajar yang dapat membantu siswa untuk dapat lebih memahami pembelajaran cerita Hikayat. LKPD merupakan salah satu bahan ajar yang memungkinkan siswa belajar secara mandiri. Oleh karena itu, peneliti akan mengembangkan LKPD pembelajaran teks hikayat untuk siswa kelas X, tingkat SMA yang di dalamnya berisikan materi tentang mengenal lebih dalam hikayat dengan mendalami nilai toleransi dalam diri siswa.

Namun dalam hal ini peneliti hanya akan merancang produk baru tanpa menguji produk tersebut hal ini karena tidak memungkinkannya peneliti melakukan penelitian di sekolah hal ini disebabkan oleh meningkatnya pandemi COVID-19 yang pada akhirnya segala aktivitas belajar mengajar dilaksanakan secara daring.

Berdasarkan urian tersebut, penelitian ini dilakukan dalam rangka mengembangkan bahan ajar dengan menggunakan LKPD. Pengembangan LKPD dilakukan pada materi Hikayat dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan diharapkan siswa mampu mendalami materi cerita hikayat yang menanamkan nilai toleransi pada diri peserta didik.

Metode penelitian digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Dengan adanya metode penelitian, penulis tidak akan kesulitan menentukan bagaimana melaksanakan suatu penelitian karena sudah adanya aturan-aturan yang diatur berdasarkan metode apa yang digunakan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian dan pengembangan 4D yang diadaptasi dari Thiagajaran.

PEMBAHASAN

1. Analisis pengembangan produk

Pada tahap validasi, penilaian dan revisi , validasi produk yang pertama dilakukan oleh validator I yang kemudian dilakukan revisi tahap pertama . setelah melakukan revisi tahap I maka dilakukan revisi tahap II , setelah melakukan tahap ke II maka produk divalidasi oleh validator II , yang kemudian dilakukan revisi tahap pertama . setelah melakukan revisi tahap pertama maka dilakukan revisi tahap kedua. Sampai produk dinyatakan valid dan layak digunakan.

Setelah tahap validasi oleh ahli materi selesai, selanjutnya dilakukan tahap validasi pada ahli desain. Di mana produk yang telah dikembangkan dilakukan revisi tahap pertama, setelah melakukan revisi tahap pertama maka dilakukan revisi tahap kedua, setelah melakukan tahap ke dua maka produk divalidasi oleh validator kedua, yang kemudian dilakukan revisi tahap pertama , setelah melakukan revisi tahap pertama maka dilakukan revisi tahap kedua. Sampai produk dinyatakan valid dan layak digunakan.

Revisi yang dilakukan mengacu pada saran dan komentar dari ahli materi dan desain. Adapun revisi yang dilakukan pada tahap ahli materi berdasarkan saran dari ahli materi adalah menambahkan identitas kelas, mengubah kata "sebutkan" menjadi "tuliskan". Ahli desain memberikan beberapa saran dengan perbaikan pada *footer and header* untuk dibuat lebih menarik kemudian pada penulisan huruf (a, b, c, d, e) seharusnya lebih menjorok ke dalam.

2. Deskripsi validasi dari tim ahli

Berikut merupakan pembahasan terhadap validasi ahli materi, dan ahli desain.

a. Validasi ahli materi

Berdasarkan tabel bahwa aspek yang harus dinilai oleh ahli materi ada 4 aspek dengan jumlah indikator 21. Jumlah skor yang diperoleh pada validasi tahap pertama adalah 94 dengan skor 4.47 menunjukkan kategori "sangat valid" , sedangkan pada validasi tahap kedua dengan tabel jumlah skor yang diperoleh 78 dengan rata-rata skor 3.71 menunjukkan kategori "valid". Dengan demikian hasil yang diperoleh dari ahli materi menunjukkan kategori "valid" yang artinya produk layak dan dapat digunakan. Produk ini di kembangkan hanya sampai tahap ini saja. Produk tidak disebarkan luaskan kepada peserta didik dikarenakan pandemi Covid-19 yang sampai saat ini masih mewabah. Sehingga tidak memungkinkan peneliti menguji mencoba produk ke lapangan ataupun sekolah.

b. Validasi ahli desain

Berdasarkan tabel bahwa aspek yang harus dinilai oleh ahli desain ada 4 aspek dengan jumlah indikator 12. Jumlah skor yang diperoleh pada validasi tahap pertama adalah 58 dengan rata-rata skor 4.83 menunjukkan kategori "sangat valid", sedangkan pada validasi tahap kedua dengan tabel jumlah skor yang diperoleh 57 dengan rata-rata skor 4.75 menunjukkan kategori "Sangat valid". Dengan demikian hasil yang diperoleh dari ahli desain menunjukkan kategori "sangat valid" yang artinya produk layak dan dapat digunakan. Produk ini di kembangkan hanya sampai tahap ini saja. Produk tidak disebarluaskan kepada peserta didik dikarenakan pandemi Covid-19 yang sampai saat ini masih mewabah. Sehingga tidak memungkinkan peneliti mengujicoba produk ke lapangan ataupun sekolah.

SIMPULAN

Berikan pernyataan, atau catatan, atau komentar penutup dari artikel sebagai pernyataan utama penulis Berdasarkan hasil penelitian pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) cerita hikayat bermuatan toleransi untuk dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada penilaian ahli materi jumlah skor yang diperoleh pada validasi tahap pertama adalah 94 dengan rata-rata skor 4.47 menunjukkan kategori "sangat valid", sedangkan pada validasi tahap kedua dengan tabel jumlah skor yang diperoleh 78 dengan rata-rata skor 3.71 menunjukkan kategori "Valid". Dengan demikian hasil yang diperoleh dari ahli materi menunjukkan kategori "valid" yang artinya produk layak dan dapat digunakan.
2. Pada penilaian ahli desain jumlah skor yang diperoleh pada validasi tahap pertama adalah 58 dengan rata-rata skor 4.83 menunjukkan kategori "sangat valid", sedangkan pada validasi tahap kedua dengan tabel jumlah skor yang diperoleh 57 dengan rata-rata skor 4.75 menunjukkan kategori "sangat valid". Dengan demikian hasil yang diperoleh dari ahli desain menunjukkan kategori "sangat valid" yang artinya produk layak dan dapat digunakan.

REFERENSI

- Abdul, Majid. (2012). Perencanaan Pembelajaran. Bandung: Rosdakarya.
- Afrilianasari, Fisa. (2014). Pengembangan Modul Cetak Bergambar Ilustrasi Mata Pelajaran Seni Rupa untuk Peserta Didik Kelas VIII SMPN 6 Magelang. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ali, Muhammad. (2000). Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi. Bandung: Angkasa.
- Anonim. (1997) Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Depdikbud Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arliyah, A., N., & Ismono. (2015). Development of Student Worksheet with Mind Mapping Oriented Using Mind Map Application for Atomic Structure and The Periodic System of Elements Topic. *UNESA Journal of Chemical Education*, 4(3).
- Arsyad, Azhar. (2004). Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bahari, H. (2010). Toleransi Beragama Mahasiswa (Studi tentang Pengaruh Kepribadian, Keterlibatan Organisasi, Hasil Belajar Pendidikan Agama, dan Lingkungan pendidikan terhadap toleransi Mahasiswa Berbeda Agama pada 7 Perguruan Tinggi Umum Negeri). *Laporan Penelitian*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama.
- Hamzah, A. (1996). Sastra Melayu Lama dan Raja-Rajanya. Jakarta: Dian Rakyat.
- Hasyim, Umar. (1979). Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antaragama. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Kasim, Azhar. (1993). Pengukuran Efektivitas dalam Organisasi. Jakarta: Pusat Antar Universitas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Indonesia.
- Komariah, Aan, & Satori, Djam'an. (2011). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Lestari, Ika. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi. Padang: Akademia Permata.
- Mardalis. (2003). Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyana, Deddy. (2001). Metode Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2006). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminto W. J. S. (1986). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.